

**"Tema: 6 (Rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)"**

## **MODEL PEMBERDAYAAN PENINGKATAN KUALITAS ANAK SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh

Ign. Suksmadi Sutoyo, Prihananto, Joko Santoso dan Sotyania Wardhiana  
Universitas Jenderal Soedirman  
Email: ignsuks.pwt@gmail.com

### **ABSTRAK**

Design penelitian adalah applied research melibatkan 40 ibu rumah tangga dan 40 siswa sekolah dasar di Desa Pancurrendang dan Desa Ciberem. Pelaksanaan penelitian menggunakan modul untuk mencapai target model pemberdayaan permasalahan gizi dan capaian akademik. Capaian model ditempuh dengan kegiatan edukasi untuk siswa sekolah dasar, kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan gizi pangan lokal, dan kegiatan parenting untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Kegiatan tersebut melibatkan ahli gizi, pengajar sekolah dasar, dan ahli parenting. Hasil kegiatan tersebut adanya pertambahan pengetahuan dan ketrampilan gizi pangan lokal, kemampuan akademis siswa, dan kesadaran kedekatan orang tua dengan anak serta situasi akademis di lingkungan rumah.

**Kata Kunci:** *model pemberdayaan, permasalahan gizi, capaian akademik.*

### **ABSTRACT**

*The research design was applied research involving 40 housewives and 40 elementary school students in Pancurrendang and Ciberem Village. The implementation of the research uses a module to achieve the target model of empowering nutrition problems and academic achievement. The achievement of the model was taken by educating elementary school students, increasing the knowledge and skills of local food nutrition, and parenting activities to increase children's learning motivation. The activity involved nutritionists, elementary school teachers, and parenting experts. The results of these activities have increased the knowledge and skills of local food nutrition, students' academic abilities, and awareness of the closeness of parents to children and the academic situation in the home environment.*

**Keyword:** *empowerment model, nutritional problem, academic achievement.*

### **PENDAHULUAN**

Kualitas anak merupakan outcome dari keluarga yang ditentukan oleh kemampuan rumah tangga melakukan investasi kepada setiap anggota keluarga, teristimewa anak.

Investasi dapat dilakukan ketika sumberdaya dalam keluarga mampu menjadi pendukung fungsi keluarga sehingga anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara baik. Investasi tersebut dapat dilakukan dengan resources yang dimiliki oleh suatu keluarga (*family resources*). Deacon & Firebaugh (1988) mengemukakan dua jenis *family resources* yaitu *human resources* dan *material resources*. Human resources meliputi aspek waktu, pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan energy. Sedangkan material resources meliputi uang, kepemilikan, benda material dan fasilitas umum. Beberapa aspek family resources tersebut juga diutarakan oleh Leibowitz (1974) menjelaskan bahwa investasi dapat berupa kualitas dan kuantitas input waktu serta kualitas dan kuantitas input materi.

Investasi keluarga untuk meningkatkan kualitas anak kan menghadapi permasalahan bilamana kondisi keluarga berada pada level miskin. Level miskin menunjukkan adanya ketidakberdayaan keluarga untuk melakukan investasi. Data Kabupaten Banyumas Dalam Angka (2015) mengenai rumah tangga di Kabupaten Banyumas ada sebanyak 440.796 rumah tangga. Sementara Data Rumah Tangga PPLS 2011 (BPS, 2011) menyebutkan ada 239.002 keluarga miskin atau 54,22% dari rumah tangga yang ada. Data PPSL (2011) menunjukkan ada 4 kecamatan miskin teratas yaitu Kecamatan Sumbang , Kecamatan Cilongok, Kecamatan Pekuncen, dan Kecamatan Ajibarang.

Tabel 1. Jumlah dan Prosentase Rumah Tangga Miskin per Kecamatan di Kabupaten Banyumas

No	Daerah	Rumah Tangga (RT)		Prosentase
		Jumlah RT <sup>(1)</sup>	Jumlah RT Miskin <sup>(2)</sup>	
1	Kab. Banyumas	440.796	239.002	54,22
2	Kec. Ajibarang	24.516	15.681	63,96
3	Kec. Pekuncen	17.665	12.740	72,12
4	Kec. Cilongok	30.760	21.013	68,31
5	Kec. Sumbang	19.864	14.007	70,51

Sumber: Data diolah dari Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2015 dan Rumah Tangga PPLS 2011.

Keadaan kemiskinan keluarga tersebut mempunyai relevansi dengan kualitas anak. Treanor (2012) menjelaskan bahwa kemiskinan keluarga berpengaruh terhadap kesehatan anak, perkembangan kognitif dan capaian belajar anak, serta perkembangan sosial emosi dan perilaku anak. Hasil penelitian tahun pertama memperoleh hasil terkait kualitas anak.

Kualitas anak dicerminkan dengan aspek fisik (status gizi) dan non fisik (intelligence quotient). Berdasarkan hasil penelitian tersebut disusun model untuk melakukan aktivitas tahun ke dua. Model tersebut mencakup aktivitas berupa edukasi untuk siswa, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan gizi pangan lokal, peningkatan pengetahuan mengenai parenting. Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan ahli gizi, psikolog, dan tenaga pendidik sekolah dasar. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan orang tua dan anak sehingga dapat dicapai peningkatan kualitas anak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Design penelitian**

Penelitian tahun pertama dirancang sebagai penelitian survey untuk mengidentifikasi aspek-aspek sumberdaya keluarga, kualitas anak. Berdasarkan identifikasi tersebut disusun model pemberdayaan. Model tersebut diterapkan pada tahun kedua. Penelitian tahun kedua dirancang sebagai *applied research* untuk menerapkan model pemberdayaan yang telah disusun (periksa bagan model pemberdayaan). Hedrick, et al (1993) menjelaskan bahwa *applied research* berakar juga pada metode eksperimen mempergunakan metode ilmiah untuk mengembangkan informasi yang bertujuan untuk mengklarifikasi permasalahan masyarakat yang mendesak. Selanjutnya dijelaskan bahwa *applied research* bertujuan melakukan upaya untuk memperbaiki pemahaman mengenai permasalahan yang pelik sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

### **Sasaran, jumlah sampel, dan lokasi penelitian**

Sasaran penelitian adalah keluarga yang terdiri dari orang tua anak siswa sekolah dasar (ibu) dan anak siswa sekolah dasar. Jumlah sampel penelitian 40 ibu rumah tangga dan 40 anak siswa sekolah dasar. Penelitian ini berlokasi di Desa Pancurendang (Kecamatan Ajibarang) dan Desa Ciberem (Kecamatan Sumbang) Kabupaten Banyumas.

### **Instrumen Penelitian**

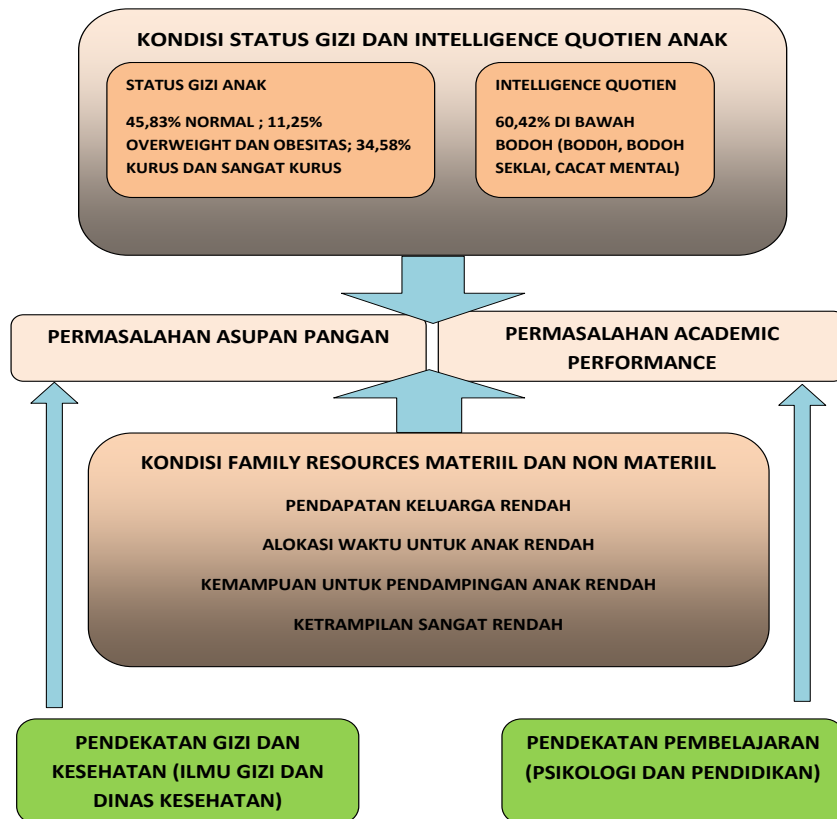
Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan modul yang telah disusun yaitu modul pelatihan gizi, modul pendampingan belajar, dan modul parenting. Ketiga modul tersebut dijadikan pedoman untuk mencapai pemberdayaan sumberdaya keluarga miskin dan kualitas anak.

### **Model Pemberdayaan Sumberdaya Keluarga Miskin**

Model pemberdayaan keluarga miskin dapat dicermati pada bagan berikut. Bagan tersebut menggambarkan langkah untuk mencapai tujuan mengatasi permasalahan asupan

pangan dan academic performance. Pencapaian dua tujuan tersebut membutuhkan keterlibatan profesi ahli gizi, profesi pengajar, dan ahli parenting.

**MODEL PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA KELUARGA MISKIN  
 UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS ANAK DI KABUPATEN BANYUMAS**



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keluarga mempunyai peran penting dalam melakukan investasi kepada anggota keluarga istimewa anak. Schultz (1974) menjelaskan bahwa human capital investment didasarkan pada proposisi bahwa ada pengeluaran tertentu (*sacrifies*) yang dilakukan untuk menciptakan cadangan produktif pada manusia yang memberikan jasa di masa yang akan datang. Investasi ini sangat tergantung dari jumlah anggota keluarga. Macionis (2012) menjelaskan bahwa keluarga merupakan suatu institusi sosial di seluruh masyarakat yang mempersatukan orang dalam kelompok bertujuan melakukan kerjasama untuk saling merawat termasuk pada setiap anak yang ada dalam keluarga tersebut. Macionis menguraikan juga mengenai extended family dan nuclear family. Zeitlin (1995)

menyebutkan bahwa di dalam rumah tangga para anggotanya menyatukan *resources* mereka untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarga.

Kondisi tersebut membuat anak mempunyai capaian prestasi yang kurang memuaskan. Kondisi sumberdaya keluarga menunjukkan adanya keterbatasan baik sumberdaya materil maupun non materil. Keterbatasan tersebut dicerminkan dengan rendahnya alokasi waktu untuk anak, pendapatan keluarga, kemampuan atau pengetahuan pendampingan anak, dan ketrampilan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadikan keluarga mempunyai hambatan juga untuk mengalami perubahan kualitas anak secara maksimal. Kualitas anak dicerminkan dengan kualitas fisik dan non fisik (Sutoyo. 2017). Kualitas anak secara fisik ditinjau dari status gizi anak yang dominan kurus dan sangat kurus (34,6%), normal (54,1%), gemuk dan sangat gemuk (11,3). Jika dibedakan normal dan tdk normal maka normal (54,1%) dan tidak normal (45,9%). Hasil test kecerdasan menunjukkan bahwa kategori biasa 39,6% dan kategori di bawah biasa 60,4% (bodoh, bodoh sekali, dan cacat mental). Kondisi seperti itu diatasi dengan upaya pemberdayaan melalui permasalahan asupan pangan dan permasalahan *academic performance*.

Ini merupakan kondisi yang perlu diatasi dengan melakukan penerapan model peningkatan kualitas anak melalui sentuhan pada keluarga (orang tua) dan anaknya. Oleh karena itu, kegiatan penelitian terbagi menjadi tiga (3) fokus. Fokus pertama adalah pada edukasi yaitu pendampingan anak belajar melalui kelompok belajar. Fokus kedua adalah kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan gizi pangan lokal. Fokus ketiga adalah kegiatan *parenting* untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

### **Kegiatan Edukasi untuk Siswa Sekolah Dasar.**

Kegiatan edukasi ini merupakan kegiatan untuk mendampingi siswa-siswa sekolah dasar agar mampu menguasai mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran sulit bagi siswa-siswa sekolah dasar. Peserta kegiatan edukasi ini adalah para siswa yang mempunyai nilai kategori kurang baik untuk mata pelajaran matematika. Tujuan kegiatan edukasi ini adalah mendampingi para siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan matematika.

Kegiatan ini membuktikan apabila anak diajar secara intensif meskipun mempunyai kemampuan realtif kurang pada waktu tertentu dapat mengalami kemajuan pemahaman dan penguasaan matematika. Oleh karena itu sengaja dipisahkan antara siswa yang mengikuti pelajaran reguler dengan siswa yang mengikuti pelajaran reguler dan tambahan (siswa yang lemah prestasi akademisnya). Peserta kegiatan edukasi ada 40 siswa. Pelaksanaan

kegiatan pendampingan belajar dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan atau selama 3 bulan. Anak anak peserta kegiatan pendampingan belajar ini sangat bersemangat untuk hadir dan menguasai mata pelajaran sebaik mungkin. Bahkan beberapa orang tua yang hadir di sekolah menanyakan kegiatan tersebut serta menanyakan apa ada kegiatan untuk klas lainnya. Pertanyaan tersebut menjadi bukti bahwa mereka (para orang tua) mengharapkan anaknya dapat berkembang dalam pelajarannya. Hal ini dapat disadari karena mereka (oang tua) mempunyai kemampuan dan waktu pendampingan belajar siswa yang rendah sehingga kegiatan pendampingan sangat dibutuhkan.

Proses belajar dilaksanakan dengan klas kecil berjumlah 20 siswa. Jumlah tersebut hanya separuh klas reguler. Jumlah yang sedikit menjadikan lebih mudah untuk menguasai siswa. Siswa lebih mudah dikendalikan (disiplin) dan lebih mudah melakukan komunikasi serta perhatian kepada siswa yang lamban. Kapur (2018) mengemukakan bahwa *classroom environment* menjadi penting untuk pelaksanaan pelajaran. Keadaan ruang klas berisikan jumlah siswa sedikit akan membuat klas tersebut disiplin dan komunikasi efektif diantara peserta yang kemudian akan mendukung siswa belajar menjadi lebih baik dan meningkatkan capaian akademis mereka. Selain itu disebutkan bahwa teaching learning method mesthinya sesuai dan dapat mendorong siswa belajar. Para guru adalah satu satunya orang yang memberikan kontribusi dan mempunyai kuasa untuk memajukan pembelajaran siswa. Metode pembelajaran matematika dilaksanakan dengan sistem inovatif dan latihan terus menerus. Sistem inovatif agar siswa merasa tidak jemu. Latihan terus menerus agar siswa lebih cepat memahami. Motivasi siswa agar dapat menguasai matematika sangat baik ditengarai dengan banyak pertanyaan dari siswa.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya kemajuan penguasaan materi pelajaran matematika. Anak anak peserta pendampingan menunjukkan hasil capaian yang baik melalui test belajar dan test sekolah. Bahkan para orang tua mengutarakan dengan rasa senang bahwa anak-anak mereka mampu mengerjakan soal test sekolah.



Kegiatan pendampingan belajar siswa di Pancurrendang



Kegiatan pendampingan belajar siswa di Ciberem

### **Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Gizi Pangan Lokal**

Kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Gizi pangan lokal dilaksanakan untuk para orang tua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta ketrampilan mengolah pangan lokal menjadi bermanfaat dan menarik. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan tim ahli gizi. Bahan dasar pangan lokal adalah bahan sayuran dan lauk yang dapat mudah diperoleh di sekitar tempat tinggal serta merupakan pangan pokok lokal. Bahan sayuran lokal dan lauk tahu tempe dengan olahan kreatif. Olahan kreatif ini bertujuan untuk menarik anak-anak mau mengkonsumsinya.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan pemberian materi pengetahuan dengan bahan tertulis, power point, serta bahan peragaan. Kegiatan dijelaskan dengan bahasa sederhana agar para ibu dapat memahami terkait dengan konsumsi berimbang. Respon peserta ditunjukkan dengan rasa keingintahuan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para ibu-ibu.



Bahan Peraga Gizi Pangan Lokal



Penjelasan Gizi Pangan Lokal  
(karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin)

Kegiatan praktek pengolahan pangan lokal dilakukan dengan peragaan masak langsung. Peragaan masak ini mengundang perhatian para ibu. Para ibu diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pengolahan. Keterlibatan ibu ini sebagai suatu wujud keingintahuan dan ingin mampu melakukan apa yang dilakukan dengan pengolahan pangan lokal. Pada kesempatan lain diadakan lomba masak porsi keluarga lauk bahan lokal tahu dan tempe. Para ibu diberi kebebasan untuk menghasilkan kreativitas lauk bahan tahu tempe. Kreativitas tersebut bertujuan untuk mengundang selera makan anak agar tidak bosan.



Pengolahan Pangan Lokal



Siswa (anak) mempunyai selera  
untuk mengkonsumsi hasil olahan

Kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan gizi pangan lokal bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta ketrampilan olahan pangan lokal sederhana dengan bahan dasar yang mudah dan murah ditemukan. Yabanci, et al. (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan nutrisi yang memadai pada ibu-ibu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak terhadap nutrisi. Ibu berpengetahuan nutrisi secara baik akan memberikana asupan makan pada anaknya berupa bahan makanan orisinal dan bukan makanan mengandung tiruan (artificial). Bahkan level pengetahuan nutrisi para ibu berpengaruh terhadap perilaku makan. Sebaliknya disebutkan oleh Shookri, et al. (2011) bahwa para ibu yang memiliki pengetahuan gizi rendah cenderung menunjukkan kecukupan asupan pangan yang rendah kepada anak-anak mereka. Antusias para ibu dengan mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan merupakan petunjuk bahwa para ibu ada rasa keingintahuan dan perlu tahu.

### **Kegiatan Parenting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Kegiatan parenting bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua pentingnya perhatian pada anak terkait dengan capaian hasil belajar. Orang tua diberi pemahaman bahwa pendampingan tidak hanya berupa membantu memecahkan atau menjelaskan materi pelajaran tetapi juga perhatian kaitan dengan asupan makan dan kesehatan. Hal ini sangat dimungkinkan karena para ibu mempunyai ketersediaan waktu yang cukup untuk pengelolaan domestik termasuk pengasuhan anak. Utting (2007) dalam review beberapa literatur terkait parenting dengan keadaan anak menyebutkan bahwa hubungan antara orang tua dengan anak berkaitan erat dengan ketrampilan belajar dan capaian pendidikan, kompetensi sosial, perilaku menyimpang, depresi, dan perilaku beresiko kesehatan yang tinggi. Hasil penelitian Mahura & Hungi (2016) mengenai keterlibatan orang tua meningkatkan capaian akademik siswa menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua terkait waktu dan resources dapat meningkatkan capaian akademik



baca tulis hitung siswa. Oleh karena itu, parenting merupakan hal yang penting dipahami oleh orang tua agar anak-anak mampu meraih capaian akademik yang lebih baik.

Para ibu mempunyai alokasi domestik yang relatif banyak dibandingkan dengan suami yaitu 576,83 menit/hari berbanding dengan 133,83 menit/hari. Sebaliknya alokasi waktu publik lebih banyak ayah dibanding dengan ibu yaitu 212,5 menit/hari berbanding 560,92 menit/hari (Sutoyo, 2017). Keadaan ini menunjukkan bahwa ibu memiliki waktu untuk pendampingan anak sewaktu di sekolah maupun di rumah. Kapur (2018) menyebutkan bahwa *role of parent* untuk menciptakan situasi rumah sebagai tempat belajar dan pengasuhan anak secara baik. Semua anggota keluarga (orang tua, anak, dan anggota keluarga lainnya) mendorong terciptanya situasi akademik di lingkungan rumah. Peran orang tua membangun kedekatan (*attachment*) dengan anak. Attachment mampu menjadi energi untuk meningkatkan keberhasilan anak di sekolah. Guroglu (dalam Akinci, 2015)) menjelaskan ada tiga model kedekatan ibu dan anak berpengaruh terhadap keberhasilan anak di sekolah. Salah satu model tersebut adalah *parenting style* ibu secara langsung mempengaruhi keberhasilan anak. Parenting style membangun kedekatan dengan anak melalui aspek relasi kehangatan.



Kegiatan parenting di Desa Ciberem



Kegiatan parenting di Desa Pancurendang

## KESIMPULAN

Model pemberdayaan sumberdaya keluarga miskin untuk meningkatkan kualitas anak sekolah dasar dicapai dengan memfokuskan ke permasalahan gizi, kesadaran peran orang tua, dan capaian akademik. Pencapaian fokus permasalahan tersebut bekerjasama dengan para ahli gizi, parenting, dan pendidikan. Permasalahan gizi dicapai dengan kegiatan peningkatan pengetahuan gizi serta ketrampilan olah pangan lokal. Kegiatan parenting menggugah kesadaran peran orang tua untuk menciptakan situasi lingkungan keluarga yang mendukung anak belajar. Permasalahan capaian akademik ditempuh dengan

melakukan pendampingan belajar anak. Ketiga kegiatan tersebut memberikan peningkatan pada pengetahuan gizi olahan pangan sehari-hari, kesadaran pentingnya kedekatan dan situasi lingkungan rumah yang mendukung belajar anak, dan peningkatan kemampuan penguasaan matematika siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akinci, Zafer. 2015. *The Effect of Parents Approach on Children Academic Achievement*. International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Review. ISSN 2330-1201. Volume 3, N0: 4, 2015 Winter. Universidad Azteca. Turkey.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2015. *Kabupaten Banyumas dalam angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Deacon & Firebaugh. 1988. *Family Resources Management Principle and Applications*. Alyn and Bacon, Inc. London
- Guhardja. 1992. *Manajemen Sumberdaya Keluarga*. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, IPB.
- Hedrick, et al. 1993. *Applied Research Design A Practical Guide, Applied Social Research Methods Series Volume 32*, Sage Publication, California.
- Kapur, Radhika. 2018. *Factor Influencing the Student Academic Performance in Secondary Schools in India*. University of Delhi. <https://www.researchgate.net/publication/324819919>
- Macionis. 2012. *Sociology*. Pearson Education. United States of America.
- Mahuro & Hungu. 2016. *Parental participation improves academic achievement: A case of Iganga and Mayuge districts in Uganda*. Cogent Education. Nairobi, Kenya. <http://dx.doi.org/10.1080/2331186x.2016.1264170>.
- Schultz (1974). *Economic of the Family: Marriage, Children, and Human Capital*. National Bureau of Economic Research. The University of Chicago Press. Chicago and London.
- Shookri, et al. 2011. *Effects of Mothers Nutritional Knowledge and Attitude on Omani Children's Dietary Intake*. Oman Medical Journal. Vo.; 26. No. 4
- Sutoyo. 2017. *Model Pemberdayaan Sumber Daya Keluarga Miskin untuk Meningkatkan Kualitas Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas*.
- Treanor. 2012. Impact of poverty on children and young people. Scottish Child Care and Protection Network. [https://www.researchgate.net/publication/237078363\\_Impacts\\_of\\_poverty\\_on\\_children\\_and\\_young\\_people](https://www.researchgate.net/publication/237078363_Impacts_of_poverty_on_children_and_young_people).

United National Development Programme. 2018. *Human Development Index 2018 Statistical Update*. New York. USA

Utting, David. 2007. *Parenting and the different ways it can affect children's lives: research evidence*. Joseph Rowntree Foundation. [www.jrf.org.uk](http://www.jrf.org.uk).

Yabanci, et al. 2014. The Effects of mother's nutritional knowledge on attitudes and behaviors of children about nutrition. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 116 (2014) 4477 – 4481. <http://www.sciencedirect.com>

Zeitlin, Marian F. et al. 1995. *Strengthening the family - Implications for international development*. United Nations University Press TOKYO • NEW YORK • PARIS